

ANALISIS BENTUK DAN MAKNA ADAT ISTIADAT PADA UPACARA PERNIKAHAN DI DESA SUKA RAMI KECAMATAN AIR NIPIS KABUPATEN BENGKULU SELATAN PROVINSI BENGKULU

Mofi Olviana Juita¹, Adisel², Meddyan Heriadi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹mofijuita@gmail.com

²adisel@mail.uinfasbengkulu.ac.id

³meddyan@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang apa saja makna yang terkandung didalam adat istiadat pada saat upacara pernikahan dan juga untuk mengetahui bagaimana proses yang ada pada saat upacara pernikahan. Makna yang terkandung dalam adat istiadat pada upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu makna dari lupis, makna dari lengguai, makna dari bersalaman di atas lengguai, makna dari padu padanan kulo, makna dari baju berwarna merah, dan makna dari sembah sujud. Bentuk adat istiadat adalah keyakinan atau kepercayaan yang dilakukan secara turun temurun. Adat istiadat ini adalah kebiasaan yang dihormati dan dijalankan masyarakat dalam kesehariannya. Jika dilanggar, tidak akan mendapatkan sanksi hukum yang mengikat. Sementara, jika ada kebiasaan atau adat yang dilanggar masyarakat dan dikenai sanksi, hal itu yang disebut hukum adat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka, dibawah ini adalah penjelasan tentang adat istiadat pada proses pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu: proses adat istiadat ini yaitu mulai dari beriso rasan, beghijo beghumahh, beghijo ding beghading dan beghijo dusun laman.

Kata Kunci: *Adat Istiadat, Bentuk dan Makna, Upacara Pernikahan*

 This work is licensed under a **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**.

1. PENDAHULUAN

Adat istiadat adalah bagian kekayaan budaya suatu wilayah atau bangsa. tata cara norma adalah bentuk budaya yang mewakili adat, nilai, tradisi, serta kebiasaan beserta berasal suatu grup. Umumnya, adat istiadat digunakan buat memandu sikap serta perilaku warga tertentu. Adat istiadat bisa dikatakan sebagai bagian dari identitas yang melekat secara turun temurun. Adat istiadat adalah wujud perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kini, adat istiadat adalah tradisi yang berusaha untuk terus dilestarikan agar kelak nanti anak cucu kita masih bisa melihat adat istiadat yang ada saat ini. Bentuk adat istiadat adalah aktivitas, kepercayaan atau upacara yang dilakukan secara turun temurun.

Perbuatan yang dilakukan secara berulang, kemudian menjadi kebiasaan dan dihormati orang. Kebiasaan terus-menerus ini disebut juga adat. Adanya adat dalam suatu daerah, membuat kebiasaan tersebut tumbuh, berkembang, dan dipatuhi oleh masyarakat sekitar. Dari pemaparan masalah diatas peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai Bagaimana proses adat istiadat pada acara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Bagaimana bentuk dan makna yang terkandung dalam adat istiadat pada acara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan terdapat banyak adat istiadat salah satunya adalah *Beghijo Ding Beghading* jika diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu "Berunding/bermusyawarah adik beradik" yang dihadiri oleh keluarga dari ayah, keluarga dari ibu, dan keluarga dari nenek tujuannya untuk mendapatkan kesepakatan. *Beghijo ding beghading* ini biasanya dilakukan sebulan sebelum

berlangsungnya acara pernikahan. *Beghijo Ding Beghading* ini banyak sekali yang dibahas antar lain yaitu, pertama membahas tentang tanggal berapa akan dilaksanakannya pernikahan tersebut, kedua membahas tentang besar atau kecilnya acara pernikahan tersebut, ketiga membahas tentang uang untuk menyelenggarakan acara pernikahan tersebut, keempat yaitu membahas tentang kapan pembuatan belabar(tenda yang terbuat dari bambu), dan yang terakhir yaitu kapan pelaksanaan *Beghijo Dusun Laman*.

Pendapat tentang adat istiadat pertama Menurut ketua adat Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, adat istiadat hendaknya dipelajari dan dilestarikan oleh anak muda yang terdapat di desa tersebut. Kedua Menurut salah seorang warga desa (Ahmad), Menurut beliau adat istiadat ini hendaknya dipelajari oleh anak muda yang ada di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan dan juga harapan beliau kiranya anak muda di desa tersebut mengenalkan adat istiadat kemasyarakatan luar agar adat istiadat tersebut tidak punah.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Nengah Wahyu Diana Santy Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alam utama, (bukan eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Samsu Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada jenis penelitian deskriptif data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bahkan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dimaksud yaitu data dari naskah wawancara, catatan lapangan, catatan atau memo, dan dokumen resmi. Penelitian deskriptif (*descriptive research*), sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*). Dikatakan demikian karena penelitian ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi atau mengklarifikasi suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian.

Metode kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan data mengenai Analisis Bentuk dan Makna Adat Istiadat Pada Uapacara Pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

3. HASIL

a. Hasil Penelitian

1. Bentuk dan Makna Pada Proses Upacara Pernikahan

Bentuk adat istiadat adalah keyakinan atau kepercayaan yang dilakukan secara turun temurun. Contohnya adat istiadat yang terdapat dalam acara pernikahan di desa suka rami dan sekitarnya. Salah satu Adat istiadat yaitu *beghijo ding beghading*, *Beghijo ding beghading*, jika *beghijo ding beghading* ini dilakukan sekitar sebulan sebelum berlangsungnya suatu pernikahan sedangkn *beghijo dusun laman* dilaksanakan pada malam sebelum hari jadi, dimana yang diketahui pada adat istiadat ini yaitu musyawarah adik beradik dan musyawarah seluruh warga desa tentang bagaimana acara jamuan itu agar berjalan dengan lancar dan tidak ada halangan apa pun.

Adat istiadat ini adalah kebiasaan yang dihormati dan dijalankan masyarakat dalam kesehariannya. Jika dilanggar, tidak akan mendapatkan sanksi hukum yang mengikat. Sementara, jika ada kebiasaan atau adat yang dilanggar masyarakat dan dikenai sanksi, hal itu yang disebut hukum adat. Contohnya yaitu adat istiadat *beghijo ding beghading dan Beghijo dusun laman* jika tidak dilakukan maka, tidak akan mendapat sanksi apapun.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka, dibawah ini adalah penjelasan tentang bentuk dan makna pada proses pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.1 Makna Pembuatan Lupis

Makno lupis ni yaitu lupis ni kan ado duo, makno lupis yang pertama yaitu tebagi menjadi tigo tumbang, pertama tumbang rangai, kedua tumbang ratu, ketiga tumbang guru agung, sedangkan yang ke duo tebagi menjadi tigo penjughu, nah penjughu pertama tu batan pemerintah (luk pak kades), terus penjughu ke duo tu batan dusun laman (masyarakat / warga desa), terus penjughu yo ketiga tu batan sepokok ghumah (tuan rumah). asal muasal dari ketiga tumbang ini adalah jemo tigo beghading bebagi tugas dan posisi kekuasaan masing-masing, tumbang rangai adalah tumbang yang paling tuo, mpuak dikit dio ni ndak memrintah ntah itu jadi BPD ataupun kepala desa. Tumbang rangai sekaligus menghimpun seluruh warga yang nido ado tumbang karno tumbang tu di batak njak di semidang alas maras, yang kedua tu tumbang ratu, tumbang ratu ni tumbang yang minjat ubat-ubatan tradisional dan mangkuak belantan, dan yang terakhir tu tumbang guru agung, tumbang guru agung ni mpuak dikit dio nyandang posisi keagamaan dan bekaitan dengan pendidikan yang lain.

Terjemahan:

Maknanya lupis yaitu lupis ini memiliki dua makna, makna pertama berdasarkan tumbang, pertama tumbang rangai, kedua tumbang ratu, dan ketiga tumbang ratu agung tiga sudut, jadi sudut pertama itu untuk pemerintah (seperti pak kades), terus sudut kedua untuk *dusun laman* (masyarakat / warga desa), dan sudut ketiga itu untuk sepokok rumah (tuan rumah). Asa mula dari ketiga tumbang adalah tiga orang saudara berbagi tugas dan posisi kekuasaan masing-masing, tumbang rangai adalah tumbang tertua, meskipun sedikit dia ingin memerintah seperti menjadi BPD ataupun kepala desa, tumbang rangai sekaligus menghimpun seluruh warga yang tidak ada tumbang karna tumbang itu di bawa oleh nenek moyang dari Semidang Alas Maras, tumbang ratu adalah tumbang yang memegang obat-obatan tradisional dan *mangkuak belantan*, dan yang terakhir tumbang guru agung, tumbang guru agung meskipun sedikit dia menyandang posisi keagamaan dan berkaitan dengan pendidikan yang lain.

1.2 Makna Lengguai

Makno dari lengguai ni yaitu teletak diduo sisi adat dan lembaga teletak didalam makna kapuagh sighth dan tigo batang rukuak masak dan tigo elai dau sighth, arti njak rukuak itu ialah menandokah didusun tu ado tigo tumbang (tumbang rangai, tumbang ratu, dan tumbang guru agung).

Terjemahan:

Makna dari lengguai ini yaitu terletak pada dua sisi adat dan lembaga terletak didalam makna kapur sirih dan tiga batang rokok matang, Arti dari tiga batang rokok dan tiga helai kapur sirih yaitu menandakan di dalam desa tersebut ada tiga tumbang (Tumbang rangai, tumbang ratu dan tumbang guru agung).

1.3 Makna Bersalaman Diatas Lengguai

Makno salaman diatas lengguai adalah menandokah penghormatan dengan adat dan lembaga yang ado didalam lengguai. Udim salaman lengguai diletakkan dimeja ngadap ke

wakil njak pihak bekulo dan lengguai dibuka/diaktifkah, perwakilan njak tuan rumah ngajak rombongan dari besan pegi keghumh hajatan trus nutup/dinonaktifkh lengguai dan pegi ke ghumah hajatan.

Terjemahan:

Makna dari bersalaman di atas *lengguai* adalah menandakan penghormatan kepada adat dan lembaga yang ada didalam *lengguai*. Habis bersalaman lengguai diletakkan diatas meja menghadap kepada perwakilan dari calon besan dan lengguai dibuka / diaktifkan, perwakilan dari tuan rumah mengajak rombongan calon besan untuk pergi kerumah hajatan, setelah itu lengguai ditutup / dinonaktifkan dan langsung berangkat menuju kerumah hajatan.

1.4 Makna Padu Padanan Kulo

Makno njak padu padanan kulo ini yaitu terdapat didalam sepuluh batang leman dengan tanci dua puluh limo ribu rupiah atau rajin disebut duit palaian, leman dikejat dengan tali dan ditimpilkan duit dua puluh limo ribu tadi.

Terjemahan:

Makna dari *padu padanan kulo* ini yaitu terdapat pada leman sepuluh batang dan uang dua puluh lima ribu rupiah atau biasa juga disebut uang palaian, leman diikat menggunakan tali dan disisipkan uang dua puluh lima ribu rupiah tersebut.

1.5 Makna Pakaian Adat

Makna njak di baju warna abang ni tadi yaitu menandakan keberanian, amun ndik nggunokkah pakaian adat warna abang saat nikah ataupun di pelaminan itu pacak ajo ketuo adat menonaktifkh lengguai secaro pakso. Karno ketuo adat beghani mempertahankan adat istiadat yo besifat tughun temughun.

Terjemahan:

Makna dari baju berwarna merah ini yaitu menandakan keberanian, jika tidak menggunakan pakaian berwarna merah pada saat menikah ataupun dipelaminan maka ketua adat bisa saja menonaktifkan lengguai secara paksa, karena ketua adat berani mempertahankan adat istiadat yang bersifat turun temurun.

1.6 Makna Sembah Sujud

Makna najk sembah sujud ini adalah menghormati ketua adat dan lembaga adat yang ado didalam lengguai, arti njak lembaga yaitu tiga helai daun sishiah yo nandokakh di desa tersebut terdapat tiga tumbang dan arti njak adat adalah tiga batang rokok yo nandokah di desa tersenut ado tiga tumbang (Tumbang rangai, Tumbang ratu, dan Tumbang guru agung).

Terjemahan:

Makna dari sembah sujud adalah menghormati ketua adat dan lembaga adat yang dikemas didalam *lengguai*, arti dari lembaga yaitu tiga helai daun sirih yang menandakan di desa tersebut terdapat tiga tumbang dan arti dari adat yaitu tiga batang rokok yang menandakan di desa tersebut terdapat tiga tumbang (Tumbang rangai, Tumbang ratu, dan Tumbang guru agung).

2. Proses Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan

1.1 Beghijo Beghumah

Pertanyaan

Beghijo Beghumah salah satu bentuk kerukunan dan kekompakan di dalam satu keluarga yang ndukung rencano salah sughang anggota keluarga yang ingin melaksanakan hajatan. Siapa bae yo dipanggil pada saat beghijo beghumah dan bagaimana caranya: yo dipanggil pado saat beghijo beghumah belum telalu banyak cuman batas njak bapak dan mak serto peghadingan kandung saipul hajat baim njak pihak tono maupun njak pihak lanang. Tujuan beghijo beghumah yaitu yang pertama calon saipul hajat endak bekabar

dengan peggadingan kandung bahwa dio ndak melaksanakan hajatan.

Terjemahan:

Beghijo Beghumah salah satu bentuk kerukunan dan kekompakan di dalam satu keluarga yang mendukung rencana salah seorang anggota keluarga yang ingin melaksanakan hajatan. Siapa saja yang dipanggil pada saat *beghijo beghumah* dan bagaimana caranya: yang dipanggil pada saat *beghijo beghumah* belum terlalu banyak cuman sebatas ayah dan ibu serta saudara kandung tuan rumah, baik dari pihak perempuan maupun dari pihak laki-laki. Tujuan *beghijo beghumah* yaitu pertama calon saipul hajat ingin memberi kabar dengan saudara kandung bahwa dia ingin melaksanakan hajatan.

1.2 Beghijo Ding Bghading

Beghijo ding beghading itu sebuah pemusyawaratan antaro ading beghading atau antaro sebuah keluarga ntah itu njak mak ataupun njak bapak yang mempunyoi rencano untuk melakukan sebuah hajatan baik hajatannyo tu berupa pernikahan seorang anak baik lanang ataupun tino. Kesepakatan yang didapat antara lain:

1. Kesepakatan negak belabar
2. Kesepakatan tentang masalah bahan masakan
3. Kesepakatan tentang ngambiah buluah
4. Kesepakatan tentang ngambiak akagh

Terjemahan:

Beghijo ding beghading itu permusyawaratan antara adik beradik atau antara sebuah keluarga baik itu dari itu mupuan dari ayah yang mempunyai rencana untuk melakukan sebuah hajatan baik hajatannya itu berupa pernikahan seorang anak baik anak laki-laki ataupun perempuan. Kesepakatan yang didapat antara lain:

1. Kesepakatan pembuatan belabar
2. Kesepakatan tentang bahan masakan
3. Kesepakatan tentang pengambilan bambu
4. Kesepakatan tentang pengambilan akar

1.3 Beghijo dusun laman (Musyawarah satu desa)

Apa yang dimaksud dengan *beghijo dusun laman*?

Jawaban:

Beghijo dusun laman itu artiyo musyawarah satu desa atau musyawara warga desa untuk mendapatkah kesepakatan, Saat pelaksanaa *beghijo dusun laman* tu yo punyo hajatan lah yo megang satu tumbang, contoh tumbang rangai yang punyo hajatan, jadi wakil yang tumbang rangai pegi nga dap dengan ketuo adat mbatak simbol adat sekapugh sighiah yang ado di dalam lengguai dan lh sampai di depan ketuo adat duduak sesuai dengan duduak musyawarah keting kidau diduduki keting kanan ditegakkah, itulah adab waktu ngadap ke ketua adat, ketua adat mbukak lengguai pas dibuka ketua adat merikso isi yo ado di dalam lengguai tu, udimtu duduk sembah sujud/salam penghormatan kepada lembaga adat, setelah dinyatakah lengkap, wakil njak di tumbang rangai itu nyampaikkah maksud dan tujuan kedatangannyo.

Terjemahan:

Beghijo dusun laman itu artinya musyawarah satu desa atau musyawarah warga desa untuk mendapatkan kesepakatan, Saat pelaksanaan *beghijo dusun laman* itu yang punya hajatan lh megang 1 tumbang, contoh tumbang rangai yang punya hajatan, jadi wakil yang tumbang rangai pergi menghadap ke pemangku adat membawa simbol adat sekapur sirih yang ada di dalam lengguai dan setelah sampai didepan ketua adat duduk sesuai dengan duduk musyawarah kaki kiri diduduki kaki kanan ditegakkan, itulah adab waktu menghadap ke ketua adat, membuka lengguai, setelah dibuka ketua adat memeriksa isi yang ada di

lengguai tersebut, setelah duduk dilaksanakan sembah sujud/ salam penghormatan kepada lembaga adat, setelah dinyatakan lengkap, wakil dari tumbang rangi itu menyampaikan maksud dan tujuan kedatangannya.

4. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan membahas tentang bentuk dan makna serta proses adat istiadat pada saat upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Fokus penelitian ini adalah bentuk dan makna serta proses adat istiadat pada saat upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Dalam metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara tersebut dilakukan kepada Si'un Basri selaku ketua adat Desa Suka Rami dan Ujang Sidarto Ahmad untuk memenuhi kebutuhan peneliti.

Fokus penelitian ini adalah tentang proses serta bentuk dan makna adat istiadat pada upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Dimana dalam setiap pelaksanaan acara pernikahan pasti terdapat proses - proses pada acara pernikahan tersebut dan didalamnya juga terdapat makna-makna apa saja yang terkandung didalam setiap proses adat istiadat tersebut. Pernyataan diatas membuktikan bahwa adanya proses pada upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu yang didalamnya terdapat makna.

Dalam sub bab ini peneliti akan mendeskripsikan hasil dari penelitian tersebut dengan menghubungkan definisi yang digunakan dengan permasalahan yang ada.

1. Bentuk dan Makna Adat Istiadat Pada Upacara Pernikahan

Bentuk adat istiadat adalah keyakinan atau kepercayaan yang dilakukan secara turun temurun. Berdasarkan hasil dari wawancara kepada informan bahwa dilihat dari makna pada saat proses upacara pernikahan yaitu berlangsung saat adanya beberapa tahap terjadi, mulai dari *Beghijo beghumah* sampai dengan selesai.

Salah satu aspek yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu bagaimana mengetahui makna apa saja yang terkandung dalam adat istiadat pada saat upacara pernikahan. Pertama yaitu Makna Lupis, Makna lupis yaitu lupis ini memiliki dua makna, makna pertama berdasarkan tumbang, pertama tumbang rangai, kedua tumbang ratu, dan ketiga tumbang ratu agung tiga sudut , jadi sudut pertama itu untuk pemerintah (seperti pak kades), terus sudut kedua untuk *dusun laman* (masyarakat / warga desa), dan sudut ketiga itu untuk sepokok rumah (tuan rumah).

Kedua yaitu makna Lengguai, Makna dari lengguai ini yaitu terletak pada dua sisi adat dan lembaga terletak didalam makna kapur sirih dan tiga batang rokok matang, Arti dari tiga batang rokok yaitu menandakan di dalam desa tersebut ada tiga tumbang (Tumbang rangai, tumbang ratu dan tumbang guru agung), tumbang rangai adalah tumbang yang paling tertua, meskipun sedikit dia ingin memerintah, sedangkan tumbang ratu adalah tumbang yang memegang obat-obatan tradisional, dan yang terakhir tumbang guru agung adalah tumbang yang meskipun sedikit ia menyandang posisi keagamaan dan berkaitan dengan pendidikan lainnya dan arti dari sirih yaitu masih menandakan tiga tumbang karena didalam lengguai itu ada tiga helai daun sirih.

Ketiga yaitu makna membawa lengguai Makna dari bersalaman di atas lengguai adalah menandakan penghormatan kepada adat dan lembaga yang ada didalam lengguai. Habis bersalaman lengguai diletakkan diatas meja menghadap kepada perwakilan dari calon

besan dan lengguai dibuka / diaktifkan, perwakilan dari tuan rumah mengajak rombongan calon besan untuk pergi kerumah hajatan, setelah itu lengguai ditutup / dinonaktifkan dan langsung berangkat menuju kerumah hajatan.

Keempat yaitu makna Padu Padanan Kulo, Makna dari *padu padanan kulo* ini yaitu terdapat pada lemang sepuluh batang dan uang dua puluh lima ribu rupiah atau biasa juga disebut uang palaian, lemang diikat menggunakan tali dan disisipkan uang dua puluh lima ribu rupiah tersebut. Tujuan dari sepuluh buah lemang dan uang dua puluh lima ribu rupiah ini adalah sebagai hak ketua adat untuk menguatkan kehendak *padu padanan kulo* yang disepakati oleh kedua belah pihak. arti dari uang palaian ini yaitu untuk mengikat yang disahkan oleh ketua adat, uang palaian ini bisa digunakan oleh ketua adat sebagai uang untuk membeli bahan apabila ingin mencuci desa sedangkan arti dari lemang sepuluh batang ini yaitu untuk mempererat hubungan suami istri yang diberikan oleh ketua adat kepada sembilan saksi pada saat acara pernikahan.

Kelima yaitu makna pakaian adat, Mempelai perempuan dan mempelai laki-laki wajib memakai pakaian adat yang berwarna merah pada saat pelaksanaan ijab qobul dan pada saat duduk dipelaminan, sebelum lengguai dimasukkan kedalam rumah mempelai perempuan dan mempelai laki-laki tidak boleh mengganti pakaian ataupun meninggalkan pelaminan. Makna dari baju berwarna merah ini yaitu menandakan keberanian, jika tidak menggunakan pakaian berwarna merah pada saat menikah ataupun dipelaminan maka ketua adat bisa saja menonaktifkan lengguai secara paksa, karena ketua adat berani mempertahankan adat istiadat yang bersifat turun temurun.

Yang terakhir yaitu makna sembah sujud, setelah sembah sujud orang tua kedua belah pihak dipersilahkan duduk oleh ketua kerja. Makna dari sembah sujud adalah menghormati ketua adat dan lembaga adat yang dikemas didalam lengguai, arti dari lembaga yaitu tiga helai daun sirih yang menandakan di desa tersebut terdapat tiga tumbang dan arti dari adat yaitu tiga batang rokok yang menandakan di desa tersebut terdapat tiga tumbang.

2. Proses Adat Istiadat Pada Saat Upacara Pernikahan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan terdapat banyak sekali proses sebelum berlangsungnya suatu acara pernikahan mulai dari *meriso rasan* sampai dengan acara pernikahan. Dibawah ini adalah pembahasan berdasarkan hasil penelitian diatas tentang bagaimana proses adat istiadat pada upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Pertama sebelum adanya acara pernikahan ada yang namanya Nuokah rasan, Beghijo Beghumah, Beghijo Ding Beghading, dan yang terakhir Beghijo Dusun Laman. Sebelum *beghijo beghumah* itu biasanya dari pihak laki-laki diberitahukan pihak perempuan yang menyuruh untuk kerumahnya untuk *nuokkah rasan* sebelum orang tua pihak laki-laki kerumah pihak perempuan namanya masih lajang sama lajang setelah pihak laki-laki datang kerumah pihak perempuan barulah bermusyawarah rasan itu menjadi rasan tuo, saat itu juga kedua belah pihak mengambil kata sepakat untuk rencana kegiatan acara di kedua belah pihak terutama di pihak perempuan. *Beghijo Beghumah* salah satu bentuk kerukunan dan kekompakan di dalam satu keluarga yang mendukung rencana salah seorang anggota keluarga yang ingin melaksanakan hajatan.

Kedua yaitu *Beghijo Ding Beghading*, *Beghijo ding beghading* itu permusyawaraan antara adik beradik atau antara sebuah keluarga baik itu dari itu mupuan dari ayah yang mempunyai rencana untuk melakukan sebuah hajatan baik hajatannya itu berupa pernikahan seorang anak baik anak laki-laki ataupun perempuan.

Terakhir yaitu *Beghijo Dusun Laman*, *Beghijo dusun laman* itu artinya musyawarah satu desa atau musyawarah warga desa untuk mendapatkan kesepakatan, Saat pelaksanaan

beghijo dusun laman itu yang punya hajatan lh megang 1 tumbang, Terus tuan rumah memanggil secara khusus orang yang dibutuhkan pada saat pelaksanaan beghijo dusun laman. Memanggil kepala desa selaku pemangku adat, Memanggil ketua BPD atau nama seluruh masyarakat, Memanggil petugas sarak seperti Imam, Khotib, Bilal, dan Garim, Pada sore yang sama tuan ruma juga memanggil BMA (Badan Musyawarah Adat / Ketua adat), dan Untuk masyarakat secara umum pihak keluarga memanggil keseluruhan masyarakat dengan cara membagi jalur. Yang biasanya di Desa Suka Rami ini ada tujuh orang yang diutus untuk memanggil warga yang ada di Desa Suka Rami ini, tujuannya untuk mempercepat langkah perjalanan memanggil.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis maka, dibawah ini adalah penjelasan tentang bentuk dan makna pada upacara pernikahan di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

1. Makna lupis yaitu lupis ini memiliki dua makna, makna pertama berdasarkan tumbang, pertama tumbang rangai, kedua tumbang ratu, dan ketiga tumbang ratu agung tiga sudut, jadi sudut pertama itu untuk pemerintah (seperti pak kades), terus sudut kedua untuk dusun laman (masyarakat / warga desa), dan sudut ketiga itu untuk sepokok rumah (tuan rumah).
2. Makna dari lengguai ini yaitu terletak pada dua sisi adat dan lembaga terletak didalam makna kapur sirih dan tiga batang rokok matang, Arti dari tiga batang rokok dan 3 lembar daun sirih yaitu (Tumbang rangai, tumbang ratu dan tumbang guru agung).
3. Makna dari bersalaman di atas lengguai adalah menandakan penghormatan kepada adat dan lembaga yang ada didalam lengguai.
4. Makna dari padu padanan kulo ini yaitu terdapat pada lemang sepuluh batang dan uang dua puluh lima ribu rupiah atau biasa juga disebut uang palaian.
5. Makna dari baju berwarna merah ini yaitu menandakan keberanian.
6. Makna dari sembah sujud adalah menghormati ketua adat dan lembaga adat yang dikemas didalam lengguai.

REFERENSI

- Nanda Akbar Gumilang, Pengertian Wawancara, Gramedia Blog, Nanda Akbar Gumilang, <https://www.gramedia.com/literasi/wawancara>.
- Pendapat ketua adat dan Ahmad, Tentang Adat Istiadat di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.
- Qotrun A, Pengertian, Ciri-ciri, Tujuan, dan Jenisnya, Gramedia Blog, Qotrun A, <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-observasi>
- Si'un Basri, Ketua Adat, Wawancara, di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu selatan, 16 Februari 2024.
- Ujang Sidarto Ahmad, Warga Desa Suka Rami, Wawancara, di Desa Suka Rami Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan, 21 April 2024.
- Umam, Pengertian Adat Istiadat Menurut Para Ahli, Macam hingga contohnya, Gramedia, Umam, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-adat>